

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL, PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI

Sindi Pramita Sari^{1(a)}, Wiwik Lestari^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

^{a)}sindipramitasari25@gmail.com, ^{b)}wiwiek@perbanas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

11-02-2023

Diterbitkan Online:

30-06-2023

Kata Kunci:

Pengetahuan Investasi,
Kebijakan Modal Minimal,
Pelatihan Pasar Modal, Minat
Investasi

Keywords:

Investment Knowledge,
Minimum Capital Policy,
Capital Market Training,
Investment Interest

Corresponding Author:

sindipramitasari25@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i2.615>

ABSTRAK

Minat investasi adalah keinginan menempatkan sebagian dana yang sengaja ditampung di pasar modal guna menguntungkan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 133 responden yang berasal dari Surabaya dengan kriteria sebagai mahasiswa fakultas FEB perguruan tinggi di Surabaya dan pernah mengikuti pelatihan pasar modal atau seminar investasi minimal 1 kali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square Equation Modelling* dengan menggunakan *software Warp-PLS 8.0*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

ABSTRACT

Investment interest is the desire to place some of the funds that are intentionally accommodated in the capital market for future profits. This study aims to examine the effect of investment knowledge, minimum capital policy, capital market training on students interest in investing. The number of respondents from this study were 133 respondents who came from Surabaya with the criteria as FEB faculty students at tertiary institutions in Surabaya and had attended capital market training or investment seminars at least once. The method used in this research is purposive sampling. The analysis technique used in this study is Partial Least Square Equation Modelling by using software Warp-PLS 8.0. The results of this study prove that investment knowledge has a not significant positive effect on investment intention, minimum capital policy and capital market training have a significant positive effect on investment intention.

PENDAHULUAN

Pada umumnya orang berinvestasi menginginkan *return* yang cukup tinggi atau *return* yang memenuhi harapan. *Return* bisa didapatkan dari hasil dividen dan keuntungan modal, tetapi ada risiko yang terkait dengan investasi. Risiko-risiko ini dapat bersifat internal atau eksternal perusahaan. Investasi biasanya dilakukan oleh para pebisnis, pengusaha, dan orang-orang yang tertarik dengan kegiatan investasi. Seiring dengan perkembangan waktu bukan hanya orang yang berkepentingan saja yang melakukan kegiatan investasi, sekarang banyak masyarakat dari berbagai kalangan terjun langsung ke investasi. Salah satu kalangan yang memiliki potensi cukup besar untuk berinvestasi adalah mahasiswa.

Adanya fenomena yang merubah kebiasaan berinvestasi terhadap generasi muda menandakan bahwa semakin banyaknya orang menyadari manfaat dari investasi. Hal ini mengacu pada peranan mahasiswa, karena dapat menjadi ujung tombak yang menandakan bahwa kebiasaan berinvestasi menjadi bagian penting generasi muda untuk memberikan pengetahuan mengenai cara berinvestasi yang baik. Pengetahuan investasi mengenai pasar modal harus menjadi acuan yang utama yang digalakkan kepada mahasiswa dikarenakan besarnya resiko yang harus ditanggung dalam melakukan investasi di pasar modal. Hal itu didasari dari pergerakan harga di bursa efek yang hampir berubah disetiap detik.

Pasar modal memberikan alternatif bagi para calon investor untuk mengalokasikan sejumlah dananya untuk berinvestasi guna mendapatkan *return* yang sesuai dengan harapan. Perkembangan teknologi dalam bidang investasi saat ini memberikan berbagai keuntungan untuk berbagai pihak yang ikut serta didalam kegiatan investasi. Dengan keuntungan serta kemudahan tersebut dapat menumbuhkan minat investasi.

Minat investasi adalah keinginan menempatkan sebagian dana yang sengaja ditampung di pasar modal guna menguntungkan di masa depan (Wibowo & Purwohandoko, 2018). Minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan (Putra & Supadmi, 2019). Mahasiswa dengan dana yang masih relatif kecil dengan pengetahuan yang didapat di perkuliahan maupun seminar investasi akan

cenderung mengalokasikan sejumlah dananya dalam pasar modal dan didukung atas kemauan investasi yang besar. Minat investasi tersebut akan mendorong mahasiswa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya dengan tujuan untuk dapat menambah nilai atas uang yang diinvestasikan. Minat investasi itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal (Wibowo dan Purwohandoko, 2018).

Pertama, pengetahuan investasi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat investasi. Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat resikonya dan tingkat pengembaliannya (*return*) investasi (Akhmad & Julian, 2019). Pengetahuan investasi memuat beberapa informasi penggunaan dana atau sumber daya yang dimiliki untuk kinerja masa depan. Informasi ini diperoleh dari berbagai literatur yang ada. Tentunya dengan pengetahuan investasi yang didapat dari seminar didalam ataupun diluar kampus. Selain itu dengan pengetahuan investasi mahasiswa juga akan mengetahui cara investasi yang baik dan benar guna mendapatkan *return* atau pengembalian yang maksimal. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan investasi mahasiswa semakin tinggi juga minat untuk berinvestasi.

Penelitian terdahulu dari Wibowo dan Purwohandoko (2018), Suyanti & Hadi (2019), dan Akhmad & Julian (2019), menunjukkan bahwa investasi yang diprosikan menggunakan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, yang artinya semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki maka akan semakin tinggi minat berinvestasi. Sebaliknya, penelitian dari Nisa & Zulaika (2017), membuktikan bahwa pemahaman atau pengetahuan investasi yang diperoleh mahasiswa ketika mendapat mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Kedua, kebijakan modal minimal juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat investasi. Kebijakan modal minimal merupakan batas setoran minimal yang telah ditetapkan oleh perusahaan pialang sebagai modal awal yang diperlukan untuk membuka rekening pertama. Kebijakan modal

minimal ini juga didukung oleh peningkatan teknologi di pasar modal terutama dalam platform *e-investment* yang menyediakan berbagai jenis investasi dengan modal yang relatif rendah. Hal ini membuat investasi dengan modal minimal cenderung meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal.

Namun yang menjadi kendala mahasiswa dalam memulai investasi di pasar modal adalah dana atau *seed capital*. Mahasiswa adalah calon investor yang dapat dikatakan belum mapan secara finansial karena sebagian besar mahasiswa belum mampu mendapatkan sumber pendapatannya sendiri. Tetapi kendala tersebut dapat diatasi dikarenakan banyaknya variasi saham perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari harga tertinggi sampai harga terendah yang dapat dijangkau oleh mahasiswa dengan modal terbatas, sehingga dengan modal kecil calon investor dapat langsung melakukan transaksi di pasar modal. Kebanyakan dari mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal cenderung belum bekerja dan belum berpenghasilan serta masih dominan mendapatkan pemasukan yang bersumber dari orang tua.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Wibowo & Purwohandoko (2018) dan Nisa & Zulaika (2017), menunjukkan bahwa investasi yang menggunakan modal kecil memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, yang artinya semakin rendah modal investasi yang dimiliki maka akan semakin tinggi minat berinvestasi. Sebaliknya, penelitian dari Akhmad & Julian (2019), menunjukkan bahwa modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Modal minimal dianggap tidak mempunyai hubungan yang searah dengan investor di pasar modal dan tidak menjadi pertimbangan utama dalam aktivitas berinvestasi.

Ketiga, Pelatihan pasar modal juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat investasi. Pelatihan pasar modal adalah program edukasi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia kepada calon investor guna untuk menambah pemahaman tentang dunia investasi dan tata cara bagaimana berinvestasi yang baik dan benar. Pelatihan dapat berupa kegiatan seminar investasi dan kegiatan pelatihan investasi di pasar modal. Artinya semakin seseorang memahami investasi, semakin besar minat

berinvestasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Wibowo & Purwohandoko (2018), Putra & Supadmi (2019), dan Akhmad & Julian (2019) menunjukkan bahwa investasi yang didukung oleh pelatihan pasar modal memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Sebaliknya, terdapat perbedaan penelitian dari Merawati & Putra (2015), yang menemukan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa pengaruh seperti, keterbatasan materi dan penyampaian yang kurang interaktif dari narasumber atau broker-broker investasi.

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi mahasiswa. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal, pelatihan pasar modal terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang memiliki kesamaan maupun perbedaan maka menarik untuk diteliti kembali. Penelitian akan dilakukan dengan sampel yang berbeda daripada penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat menggambarkan sampel yang lebih baik sehingga hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB perguruan tinggi di Surabaya berjumlah 133 mahasiswa yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang perolehan data didapatkan dengan kuesioner yang dianalisis secara statistik. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari penggunaan analisis kuantitatif dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan jenis data dan metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisisioner secara *online* kepada mahasiswa.

Metode pengumpulan data dilakukan penyebaran kuisisioner sampel kecil, selanjutnya data kuisisioner yang telah diisi sesuai dengan kriteria sampel penelitian akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat melalui uji validitas dan reliabilitas, setelah

hasil yang didapat dinyatakan valid dan reliabel dalam pengujian maka dapat dilakukan penyebaran sampel besar yang kemudian diuji kembali dalam uji validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan nilai hasil kuisioner untuk masing-masing variabel, dengan harapan tanggapan responden dapat memberikan gambaran umum tentang variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

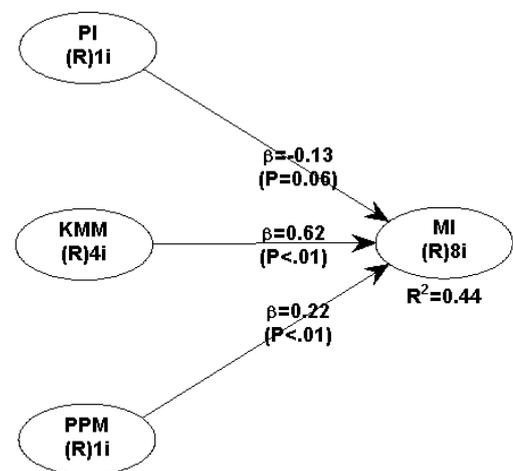
| Karakteristik Responden | Data | Persen (%) |
|------------------------------|------|------------|
| Jenis Kelamin: | | |
| Laki-laki | 69 | 49% |
| Perempuan | 72 | 51% |
| Perguruan Tinggi: | | |
| Uhw Perbanas Surabaya | 84 | 63% |
| UNAIR | 6 | 5% |
| ITS | 2 | 2% |
| UNUSA | 4 | 3% |
| UTM | 4 | 3% |
| UNESA | 7 | 5% |
| Universitas Kartini | 2 | 2% |
| UMS | 3 | 2% |
| Univ Wijaya Kusuma | 2 | 2% |
| Univ 17 Agustus | 5 | 4% |
| Univ Dinamika | 2 | 2% |
| UPNVJ | 5 | 4% |
| STESIA | 3 | 2% |
| Univ Narotama | 1 | 1% |
| UBAYA | 1 | 1% |
| UINSA | 2 | 2% |
| Usia: | | |
| 19 | 2 | 1% |
| 20 | 11 | 8% |
| 21 | 63 | 45% |
| 22 | 54 | 38% |
| 23 | 9 | 6% |
| 24 | 1 | 1% |
| 26 | 1 | 1% |
| Fakultas: | | |
| FEB | 133 | 100% |
| Pekerjaan: | | |
| Bekerja | 37 | 26% |
| Tidak Bekerja | 104 | 74% |
| Uang Saku/Pendapatan: | | |

| Karakteristik Responden | Data | Persen (%) |
|-------------------------------|------|------------|
| < Rp 1.000.000 | 45 | 32% |
| Rp 1.000.000 s/d Rp 2.999.900 | 65 | 46% |
| Rp 3.000.000 s/d Rp 4.999.900 | 19 | 13% |
| Rp 5.000.000 s/d Rp 6.999.900 | 10 | 7% |
| > Rp 7.000.000 | 2 | 1% |

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Evaluasi Model Pengukuran

Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik yaitu analisis deskriptif dengan analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Analisis *Partial Least Square* (PLS) sebagai teknik menganalisis data.



Gambar 1. Model Struktural

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Pada penelitian ini terdiri dari empat variabel laten yaitu minat investasi, pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal. Evaluasi model pengukuran adalah tahapan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu variabel laten. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melihat *loading factor*. Instrumen dikatakan memenuhi pengujian validitas apabila memiliki *loading factor* diatas 0,5. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diuji yaitu minat investasi dan kebijakan modal minimal. Sedangkan untuk variabel pengetahuan investasi tidak dilakukan pengujian dikarenakan pengetahuan investasi bersifat pasti dan untuk variabel pelatihan pasar modal tidak diuji dikarenakan hanya melihat berapa banyak frukuensi pelatihan atau seminar

investasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil pengujian validitas disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

| Variabel | Item | Loading Factor |
|-------------------------|------|----------------|
| Minat Investasi | MI1 | 0,618 (Valid) |
| | MI2 | 0,773 (Valid) |
| | MI3 | 0,503 (Valid) |
| | MI4 | 0,617 (Valid) |
| | MI5 | 0,783 (Valid) |
| | MI6 | 0,742 (Valid) |
| | MI7 | 0,578 (Valid) |
| | MI8 | 0,728 (Valid) |
| Kebijakan Modal Minimal | KMM1 | 0,741 (Valid) |
| | KMM2 | 0,841 (Valid) |
| | KMM3 | 0,758 (Valid) |
| | KMM4 | 0,637 (Valid) |

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan pengukuran uji validitas dengan menggunakan *loading factor* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan bahwa indikator yang mengukur minat investasi dan kebijakan modal minimal dapat dinyatakan valid.

Pengujian Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil pengujian reliabilitas disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel | Item | Cronbach Alpha |
|-------------------------|------|------------------|
| Minat Investasi | MI1 | 0,824 (Reliabel) |
| | MI2 | |
| | MI3 | |
| | MI4 | |
| | MI5 | |
| | MI6 | |
| | MI7 | |
| | MI8 | |
| Kebijakan Modal Minimal | KMM1 | 0,733 (Reliabel) |
| | KMM2 | |
| | KMM3 | |
| | KMM4 | |

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan pengukuran uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan bahwa indikator yang mengukur

minat investasi dan kebijakan modal minimal dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis setelah proses pengolahan data menggunakan metode *Partial Least Square* sebagai output program WarpPLS 8.0.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Keterangan | (β) | (P) | R-Square |
|----------|-------------------------------|-------------|--------|----------|
| Eksogen | Minat Investasi (MI) | - | - | 0,44 |
| Endogen1 | Pengetahuan Investasi (PI) | 0,13 | 0,06 | - |
| Endogen2 | Kebijakan Modal Minimal (KMM) | 0,62 | <0,001 | - |
| Endogen3 | Pelatihan Pasar Modal (PPM) | 0,22 | <0,001 | - |

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 8.0 maka hasil hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Pengetahuan investasi (PI) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi (MI) sebesar 0,13 dengan nilai signifikan sebesar 0,06.
- Kebijakan modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi (MI) sebesar 0,62 dengan nilai signifikan sebesar <0,001.
- Pelatihan pasar modal (PPM) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi (MI) sebesar 0,22 dengan nilai signifikan sebesar <0,001.
- Nilai *R-square* sebesar 0,44 yang berarti bahwa pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal dan pelatihan pasar modal memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi sebesar 44% dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Evaluasi Model Struktural

Nilai *R-square* sebesar 0,441 dengan nilai *adjusted R-square* 0,428. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan modal minimal mempengaruhi minat investasi sebesar 44,1 persen dan sisanya 55,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Nilai *R-square* sebesar 0,441 lebih besar daripada 0,33 berarti model adalah sedang. Nilai *R-square* sebesar 0,441 lebih besar daripada 0,33 berarti model adalah sedang. Komaria *et al.*, (2021) dan Akhmad & Julian, (2019) menunjukkan adanya pengaruh dari

variabel lain yang tidak diteliti yaitu variabel motivasi.

Tabel 5. Nilai R-Square

| Variabel | R-square | Adjusted R-square |
|----------|----------|-------------------|
| MI | 0,441 | 0,428 |

Sumber: Data diolah Tahun 2023

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hipotesis penelitian yang pertama menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa FEB di Surabaya, artinya tinggi rendahnya pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Apabila dikaitkan dengan indikator pengetahuan investasi dengan 10 item pertanyaan memiliki *mean* 0,75 yang dikategorikan tinggi. Item terendah adalah PI10 tentang pengetahuan investasi. Sedangkan item tertinggi adalah PI2 tentang istilah investor, artinya responden mahasiswa yang ada di perguruan tinggi di Surabaya memiliki pengetahuan investasi tinggi namun ketidaksignifikan pada minat investasi bisa jadi karena terbatasnya uang saku.

Sumber pendanaan yang dimiliki responden mahasiswa, sebagian besar bergantung kepada orang tua sehingga sumber pemasukan yang dimiliki jumlahnya sangat terbatas. Terbatas disini artinya, uang saku yang didapat relatif kecil untuk memenuhi kebutuhan sebagai mahasiswa. Hal ini didukung oleh data bahwa mahasiswa rata-rata hanya mendapatkan uang saku atau pendapatan 1.000.000 s/d 2.999.900. Untuk berinvestasi mahasiswa harus menyisihkan sebagian dana yang didapat dari uang sakunya agar dapat berinvestasi di pasar modal. Namun, mahasiswa juga harus memiliki pemahaman bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki resiko yang tinggi dimana harga saham akan selalu mengalami perubahan nilai setiap detiknya. Jadi akan menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa yang harus memulai investasi dengan jumlah *income* yang masih sangat terbatas. Dengan keterbatasan dana inilah yang menyebabkan hilangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk terus berinvestasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Malik, (2017) dan Siti et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan investasi belum dapat membuktikan pengaruhnya terhadap minat investasi.

Pengaruh Kebijakan Modal Minimal terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa kebijakan modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil ini sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior*, yang mana sikap individu seseorang itu akan mempengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil keputusan yang ingin dilakukannya (Siqueira et al., 2022). Tren investasi saat ini tidak menjadikan besaran modal sebagai unsur utama dalam memulai investasi, fenomena tersebut didukung oleh perusahaan sekuritas dalam menentukan besarnya dana minimum yang harus dipersiapkan untuk mulai berinvestasi, langkah tersebut menjadi lebih efektif dalam menarik minat calon *investment* agar segera memulai investasi.

Apabila dilihat dari data, usia 20 tahun keatas termasuk usia dimana seseorang ingin mencoba hal-hal yang baru yang belum pernah dilakukan seperti berinvestasi. Keinginan ini juga didukung oleh *platform e-investment* yang menyediakan wadah atau tempat berinvestasi dengan modal rendah atau modal minimal. Adanya *platform* ini juga akan mempermudah mahasiswa yang sebagian besar masih mendapatkan uang saku dari orang tua. Berbagai jenis pilihan investasi dengan harga yang murah banyak tersedia di *platform e-investment*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisa & Zulaika (2017) dan Akhmad & Julian (2019) bahwa kebijakan modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, artinya semakin sering seseorang mengikuti seminar investasi maka semakin tinggi minat investasi dari mahasiswa atau sebaliknya jika mahasiswa tidak pernah atau jarang mengikuti seminar investasi, maka semakin rendah minat investasinya. Apabila dikaitkan dengan satu item pernyataan dalam pelatihan pasar modal menunjukkan bahwa *mean* pada variabel pelatihan pasar modal sebesar 2,66 dengan interpretasi frekuensi investasi cukup baik.

Adanya seminar investasi dan pelatihan pasar modal yang dilakukan oleh BEI, komunitas investasi, ataupun pihak terkait yang menyelenggarakan seminar investasi. Seseorang itu akan mendapatkan ilmu atau pemahaman serta inspirasi atau saran untuk melakukan kegiatan investasi. Pemahaman, ilmu, saran ini akan mendorong seseorang memiliki keinginan berinvestasi. Keinginan berinvestasi itu sendiri menandakan bahwa seseorang itu memiliki minat yang kuat untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Tandio & Widanaputra, Anak, Agung, Gede, (2016), yang menemukan bahwa pelatihan pasar modal mempengaruhi minat investasi. Diyakini bahwa semakin seseorang memahami investasi, semakin besar minat berinvestasi di pasar modal dan pendidikan yang lebih baik dapat memperdalam pemahaman tentang investasi.

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik secara deskriptif maupun statistik dengan program WarpPLS 8.0, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak meningkatkan minat responden mahasiswa FEB di Surabaya.

Hasil penelitian kedua ini menunjukkan bahwa kebijakan modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah modal minimal investasi maka semakin tinggi minat investasi mahasiswa.

Hasil penelitian ketiga ini menunjukkan bahwa pelatihan pasar modal berpengaruh

positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa mengikuti pelatihan pasar modal melalui seminar investasi maka semakin tinggi minat investasi mahasiswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan melalui kuisioner yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa FEB di Surabaya ini belum maksimal karena masih banyak dari mahasiswa yang belum pernah mengikuti pelatihan pasar modal atau seminar investasi sehingga tidak bisa mengisi kuisioner. Dari keterbatasan tersebut, maka penelitian selanjutnya diharapkan perusahaan sekuritas dapat memberikan program penyediaan investasi dengan harga yang relatif murah agar dapat dijangkau oleh kalangan mahasiswa serta frekuensi pelatihan pasar modal di Surabaya lebih ditingkatkan lagi agar menumbuhkan minat investasi di kalangan mahasiswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian seperti motivasi dalam berinvestasi sebagai pertimbangan dari faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, D., & Julian, J. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*. 10(2), 71–76.
- Komaria, R., Septia Hardianti, R., & Lestari, W. (2021). *Analisis Faktor Pengetahuan, Motivasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa*. 1(3), 185–192.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i1.4693>
- Merawati, L. K., & Putra Semara, I. P. M. J. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.

- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>
- Putra, I. B. P. P., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Mahasiswa, Modal Minimal dan Hubungan Pertemanan pada Minat Berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1144. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p12>
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Siti, B., Hidayati, A., Bintang, S., & Putra, M. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi , Manfaat Investasi , Motivasi Investasi , Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram)*. 9(1).
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Tandio, T., & Widanaputra, Anak, Agung, Gede, P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 2316–2341. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21199/15415>
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.